

Grebeg Besar Keraton Solo Kembali Digelar

SOLO (IM)- Grebeg Besar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, Kota Solo, Jawa Tengah, kembali digelar, Minggu (10/7). Sekitar 400 abdi dalam keraton berjalan beriringan membawa dua gunung yang terdiri dari gunung jaler (laki-laki) dan estri (perempuan). Gunung tersebut tersusun atas hasil bumi dan olahan makanan.

Kedua gunung itu, diarak dari keraton menuju Masjid Agung Solo, pada pukul 10.00 WIB. Kemudian, sesampainya di halaman Masjid Agung Solo, gunung itu dibagikan kepada masyarakat. "Wujud syukur Keraton kepada Tuhan yang maha esa, berupa sedekah makanan yang dibawa dari Keraton ke Masjid Agung dalam wujud gunung yang didoakan dibagikan kepada yang masyarakat umum," kata Ketua Takmir Masjid Agung Surakarta, Muhtarom, Minggu (10/7).

Lanjut Muhtarom, dalam tradisi Grebeg Keraton setiap tahun ada tiga, yakni Grebeg Syawal saat hari raya Idul Fitri, Grebeg Besar saat hari raya Idul Adha, dan Grebeg Maulud atau Sekaten

saat Memperingati Maulud Nabi Muhammad.

Grebeg Besar dimaknai seperti halnya berkorban di Hari Idul Adha setiap tahunnya. "Yang jelas makna itu Idul Adha, kita sebagai manusia tentunya dalam hal-hal ini harus mengorbankan. Kita menanggalkan sifat kehebatan, kita meningkatkan sifat kemanusiaan humanisme. Lalu, syukur wujudnya juga sama dalam rangka mempertebal memperkaya jiwa humanisme setiap manusia," jelasnya.

Tradisi tahunan ini, sempat ditiadakan selama dua tahun terakhir karena pandemi Covid-19. Namun, karena kasus Covid-19 di Solo melandai, akhirnya Grebeg Besar kembali digelar. "Selama pandemi ini Keraton tidak mengadakan grebeg karena memang secara teknis dan prosesnya banyak orang berkumpul," jelasnya. "Diganti dengan syukuran di dalam Keraton. Karena saat ini sudah kondisinya sudah membaik Keraton kembali melakukan tradisi dan dilestarikan karena kondisi normal dan membaik," lanjutnya. ● **pra**

Sekda Kabupaten Cirebon Dicotot, Tiga Nama Mencuat Jadi Plt

CIREBON (IM)- Sekda Kabupaten Cirebon, Rahmat Sutrisno dicotot dari jabatannya. Dia dikembalikan ke tempat semula sebagai Kepala Bapenda.

Pergantian Sekda Kabupaten Cirebon Rahmat Sutrisno itu dilakukan Bupati Cirebon Imron pada Jumat (8/7) malam sekaligus rotasi mutasi pejabat eselon II.

Bupati Cirebon, Imron membantah pergantian Sekda Kabupaten Cirebon, Rahmat Sutrisno itu lantaran selama ini koordinasi dengan dirinya tidak baik. Menurutny, pergantian rotasi dan mutasi jabatan merupakan hal lumrah dan wajar.

"Dicototnya Rahmat Sutrisno bukan karena ada masalah, tapi karena berbagai macam pertimbangan. Kami butuh penyesuaian juga dan semua sudah kita koordinasikan baik dengan KASN maupun dengan provinsi. Pak Rahmat itu jadi sekda sudah empat tahun, dan pergantian ini sesuai prosedur," kata Imron, Minggu (10/7).

Menurutnya, mutasi dan rotasi jabatan tujuannya untuk bisa memberikan penyesuaian dan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Di samping itu, bisa mencapai visi misi pemerintah daerah. Ia menyebutkan, sebelum keputusan ini dikeluarkan, pihaknya sudah membentuk panitia seleksi uji kompetensi jabatan pimpinan tinggi pratama di Kabupaten Cirebon.

"Hasil dari seleksi tersebut, disampaikan melalui surat keputusan Bupati Cirebon nomor 800/Kep.284-BKPSDM/2022. Nantinya, para pejabat yang terpilih dan dilantik, bisa menjalankan tugasnya dengan baik," ungkapnya.

Sedangkan untuk mengisi

kekosongan Sekda, lanjutnya, pihaknya akan segera melakukan open biding. Ini untuk menentukan siapa yang layak menjabat pada posisi tersebut. Tapi sebelum itu, akan ditunjuk Penjabat sementara (Plt) Sekda yang akan diambil dari eselon II.

"Semua eselon II punya kans untuk menjadi Plt Sekda. Semuanya serba mungkin. Tapi kan ini hak prerogatif saya sebagai bupati. Toh semua eselon II punya kemampuan semua," jelasnya.

Namun, pasca dicototnya Rahmat Sutrisno sebagai Sekda, muncul beberapa spekulasi terkait Plt yang akan mengurusi untuk Sekda definitif nantinya. Nama Hendra Nirmala disebut sebagai kandidat kuat Plt Sekda yang nantinya akan menjadi Sekda Definitif. Muncul juga nama Iyan yang juga Kepala Inspektori dan Eni Suhaeni Kadis KB.

Namun kuatnya nama Hendra, karena posisi Hendra yang sempat dibuang menjadi Kadis Arsip. Tapi mutasi kali ini tiba-tiba melejit dan menjadi Kepala BKPSDM Kabupaten Cirebon. Namun Publik dibuat melongo dengan nasib Hilmi Rivali, yang nota bene disebut orang dekat Bupati. Mantan kepala BKPSDM ini malah dimutasi menjadi Asisten Perencanaan dan Pembangunan.

"Politik tingkat tinggi ini mah. Asduallah yang sempat ribut dengan Hilmi waktu mutasi dulu, sekarang sudah enak jadi Kadis Perhubungan. Mungkin sudah ada deal politik menuju 2005," kata beberapa sumber dilingkungan ASN Pemkab Cirebon yang menolak namanya disebutkan. ● **pra**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

INDONESIA TIPITAKA CHANTING DAN ASALHA MAHAJUJA

Sejumlah Bhiksu mengikuti pradaksina (berjalan mengelilingi candi) pada rangkaian Indonesia Tipitaka Chanting (ITC) dan Asalha Puja 2566 tahun 2022 di Kompleks Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (9/7). Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sangha Theravada Indonesia (STI) bersama keluarga Buddhis Theravada Indonesia (Astinda, Magabudhi, Wandani, dan Patria) diikuti oleh sedikitnya 1.200 peserta yang bertujuan menghormati, menghargai, memuliakan ajaran Sang Buddha yang penuh dengan nilai-nilai kebajikan.

PHRI KBB Khawatir Sepi Pengunjung Lantaran Syarat Wajib Vaksin Booster

Vaksinasi booster itu pastinya akan berdampak kepada wisatawan luar daerah yang melakukan perjalanan liburan seperti ke Lembang ataupun Kota Bandung. Wisatawan atau pelancong yang biasa melakukan perjalanan antardae-rah tentunya akan berpikir ulang ketika mereka belum booster.

NGAMPRAH (IM)-

Penerapan kebijakan Wajib Vaksin Booster untuk aktivitas perjalanan dikhawatirkan PHRI Kabupaten Bandung Barat (KBB). Wacana itu akan berakibat sepi pengunjung.

Wakil Ketua PHRI KBB, Eko Suprianto mengatakan,

rencana syarat Wajib Vaksin Booster ini mengemuka usai Koordinator PPKM Jawa Bali Luhut Binsar Pandjaitan menyampaikan dalam dua pekan ke depan kebijakan tersebut mulai diterapkan.

Menurutnya, pemerintah pusat bakal menerapkan syarat

Wajib Vaksin Booster untuk perjalanan darat, laut, dan udara. Bahkan syarat masuk mal, perkantoran dan fasilitas publik lainnya juga harus mendapat booster. Adanya syarat itu dikhawatirkan PHRI KBB.

Eko mengatakan, pihaknya khawatir jika kebijakan tersebut bakal berdampak pada sektor wisata di KBB. Khususnya, sepi pengunjung.

Pada, kini sektor pariwisata yang sudah berangsur pulih dengan peningkatan kunjungan wisatawan dengan carrying capacity tempat wisata yang diperbolehkan 100 persen ada kemungkinan kembali menurun karena aturan syarat Wajib Vaksin Booster.

"Vaksinasi booster itu pastinya akan berdampak pada wisatawan luar daerah yang

melakukan perjalanan liburan seperti ke Lembang ataupun Kota Bandung," katanya.

Ia menjelaskan, wisatawan atau pelancong yang biasa melakukan perjalanan antardae-rah tentunya akan berpikir ulang ketika mereka belum booster. "Ada kekhawatiran ketika sudah memesan tiket perjalanan atau booking tempat untuk berlibur, mereka harus mengeluarkan biaya lagi untuk booster," jelasnya.

Terutama, lanjut dia, ketika melakukan perjalanan darat, udara, dan laut yang menggunakan fasilitas moda transportasi umum. Biasanya ketika memesan tiket akan terkoneksi dengan nomor KTP, sehingga ketika belum booster maka keberangkatannya akan terkendala.

"Ini baru bicara sektor pariwisata, belum lagi di mall, perkantoran, restoran, hotel, atau cafe. Pasti pengaruhnya ada, kan selama ini orang beranggapan dua kali vaksin cukup, karena Covid-19 juga sudah menurun," tuturnya.

Ia mengaku, dirinya belum bisa membayangkan teknis pemeriksaan bagi yang sudah booster dan belum di jalan akan seperti apa. Apakah akan ada lagi penyekatan seperti sebelumnya di daerah-daerah pembatasan atau pos pemeriksaan oleh petugas gabungan.

"Selama ini kan orang udah aware dengan proses dan aplikasi PeduliLindungi, saya rasa cukup. Terlalu berlebihan kalau harus diwajibkan booster, takutnya malah membuat masyarakat susah," tandasnya. ● **pra**

Disperumkim Gencarkan Pemeliharaan Pohon di Jalan Protokol Kota Bogor

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor melalui Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperumkim) tengah mengencarkan pemangkas pohon dengan kerawanan tertentu di beberapa jalan protokol Kota Bogor. Program ini merupakan salah satu program prioritas yang akan dilakukan Disperumkim hingga akhir tahun 2022.

Kepala Bidang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati pada Disperumkim Kota Bogor, Irfan Zacky Faizal mengatakan, untuk antisipasi atau mitigasi bencana pohon tumbang, dahan patah dan sebagainya pihaknya mulai melakukan pemeliharaan.

"Ya, kami sampai akhir tahun 2022 sudah membuat jadwal pemeliharaan dan pemeliharaan. Serta sudah melayangkan surat pemberitahuan kepada Dishub dan jajaran kepolisian," ungkap Irfan pada Minggu (10/7).

Irfan menerangkan, sampai Desember 2022, beberapa ruas jalan di Kota Bogor akan dilakukan pemeliharaan. Baik itu pohon ber-KTP kuning atau kondisi rawan, maupun penurunan ketinggian pohon atau cutting.

"Seperti sudah dilakukan di Jalan Pandu Raya, Jalan Veteran, Panaragan. Sampai 31 Desember 2022, Insya Allah kami laksanakan pemeliharaan pohon untuk mengantisipasi dahan dan pohon tumbang hingga dahan patah. Walaupun kami tidak tahu fakta di lapangan seperti apa, yang jelas itu sebagai pencegahan bencana," terangnya.

Irfan menjelaskan, selama satu tahun ini dilakukan pemeliharaan pohon di beberapa ruas jalan protokol. Selain Jalan Veteran dan Jalan Pandu Raya, pihaknya juga melaksanakan pemeliharaan di Jalan Ahmad Yani dan Jalan Heulang.

"Sekarang kami sebar kembali di beberapa ruas jalan. Kalau sesuai SK Wali Kota Bogor,

Ada 463 ruas jalan. Nah itu untuk kita sudah membuat jadwalnya selama setahun. Jadi sudah full, itu ruas jalan mana saja, tanggal berapa dan bulan apa diintervensinya," jelas penghobi olahraga badminton dan sepak bola ini.

Irfan juga mengakui, program KTP pohon masih berjalan meskipun masih banyak pohon yang belum teridentifikasi dalam bentuk KTP pohon. Saat ini, Kota Bogor masih menunggu surat balasan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

"Kami sambil running saja, karena masih menunggu surat balasan dari BRIN. Insya Allah bulan Agustus atau September sudah ada. Ya memang masih banyak yang belum bersertifikat," tuturnya.

Irfan menambahkan, ada sekitar 250 pohon yang sudah disertifikasi. "Bertahap jadi setiap tahun ada, karena ini kan MoU dengan LIPI yang sekarang jadi BRIN," pungkasnya. ● **gio**

Wakil Wali Bogor Minta Warga Tingkatkan Spirit Keikhlasan

BOGOR (IM)- Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A Rachim menaikan salat Idul Adha di Masjid Raya, Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Minggu (10/7). Dalam kesempatan itu, Dedie ingin warga tingkatkan spirit keikhlasan. Usai menunaikan salat, Dedi menyerahkan sekor sapi kurban kepada pengurus DKM Masjid Raya.

Ditemui wartawan usai salat Idul Adha, Dedie mengajak warga Kota Bogor melandani sikap Nabi Ibrahim dan Ismail dalam kehidupan sehari-hari. "Selamat Hari Raya Idul Adha, mari tingkatkan spirit keikhlasan, spirit keberagaman dan kesabaran serta tingkatkan keimanan serta peduli sesama," ungkapnya.

Pelaksanaan salat Idul Adha di berbagai masjid di

Kota Bogor Jawa Barat, Minggu pagi berlangsung tertib, aman, dan khushuk.

Berbeda dengan salat Idul Adha Muhammadiyah kemarin yang terpusat di lapangan Sempur, kali ini warga menggelar salat di masing-masing masjid.

Dari pantauan di lapangan, salat Idul Adha di Kota Bogor berlangsung lancar, seperti di Masjid Al Mutaqien, Jalan Achmad Adnawijaya. Di lokasi itu, ribuan jemaah tertib mengikuti salat Iduladha.

Banyaknya jemaah yang hadir membuat saf jemaah meluber hingga ke lapangan parkir.

Kondisi serupa juga terjadi di Masjid Al Taqwa, jalan Panduraya. Banyaknya jemaah membuat parkir kendaraan hingga ke jalanan. ● **gio**

Puluhan Ekor Sapi di Cianjur Mati karena PMK

CIANJUR (IM)-Puluhan ekor sapi di sejumlah peternakan di Cianjur, Jawa Barat, mati akibat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Karena itu, Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Cianjur mengencarkan pemberian vaksinasi untuk menekan penyebaran virus.

Kepala Disnakanlut Cianjur, Ahmad Rifai mengatakan, tercatat hingga satu hari menjelang Hari Raya Idul Adha, 50 ekor sapi di sejumlah peternakan di Cianjur mati karena PMK. Banyak peternak menyembelih sapi yang terkena PMK karena dagingnya tidak berbahaya untuk dikonsumsi.

"Kami langsung menginstruksikan Puskeswan untuk memeriksa secara acak lokasi pemotongan hewan kurban pada hari H Idul Adha, termasuk menerjunkan tim untuk melakukan uji sampling secara acak karena sudah ditemukan kasus PMK pada sapi yang akan dikurbankan," katanya di Cianjur Sabtu (9/7).

Pemda akan memastikan tidak ada sapi yang terpapar PMK disembelih saat Idul Adha. Pada

Sabtu, semua tim dan petugas mendatangi sejumlah titik dan peternakan guna memastikan tidak ada hewan kurban yang mengidap PMK.

Bupati Cianjur, Herman Suherman mengatakan, untuk mencegah penyebaran PMK, pihaknya mempercepat vaksinasi untuk sapi. Tercatat, 4.700 ekor sapi sudah terdaftar untuk menjadi prioritas sasaran vaksinasi beberapa hari sebelum Hari Raya Idul Adha.

"Vaksinasi diutamakan untuk sapi yang akan disembelih pada hari Minggu. Kami pastikan stok vaksin mencukupi dan ribuan sapi yang akan dikurbankan dalam kondisi sehat dan tidak terpapar penyakit," katanya.

Pihaknya sudah memerintahkan petugas kesehatan hewan untuk melakukan pemeriksaan hewan kurban di semua lokasi pemotongan hewan kurban di Cianjur. "Kalau ditemukan ada hewan kurban yang terjangkit jangan dulu dipotong, diwajibkan hanya hewan yang sehat dan sesuai syariat yang disembelih," katanya. ● **pra**



IDN/ANTARA

PECALANG BERJAGA SAAT SHALAT IDUL ADHA DI BALI

Pecalang atau satuan pengamanan desa adat Bali berjaga saat umat Islam melaksanakan Shalat Idul Adha 1443 Hijriah di Denpasar, Bali, Minggu (10/7). Shalat Idul Adha yang digelar di ruang publik tersebut dijaga oleh Pecalang untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi umat Islam saat melaksanakan ibadah.

Musim Ubur-ubur di Pantai Selatan Gunungkidul, 14 Orang Tersengat

YOGYAKARTA (IM)-Pengunjung kawasan Pantai Selatan Gunungkidul, DI Yogyakarta, diimbau untuk mewaspadai munculnya ubur-ubur laut yang tentaknya bisa menyengat. Kemunculan ubur-ubur diketahui sejak Sabtu (9/7) kemarin.

Pengunjung diminta agar tidak panik ketika tersengat. "Iya sudah mulai muncul ubur-ubur. Kemunculan ini terjadi rutin setiap tahun pada bulan Juli sampai pertengahan September biasanya," kata Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul, Marjono saat dihubungi Minggu (10/7).

Dia mengatakan sudah ada sejumlah masyarakat yang terkena sengatan ubur-ubur. "Kemarin sudah ada yang tersengat ada sekitar 14 orang, di Pantai Kukup, Sepanjang, Krakal, dan Pantai Pulangawal," kata dia.

Dijelaskannya, antisipasi imbauan langsung maupun melalui media sosial milik SAR sudah dilakukan agar pengunjung waspada. "Wisata pantai tetap aman, asal pengunjung me-

matuhi imbauan dari petugas. Misalnya lebih baik menjauhi ubur-ubur," kata Marjono.

Biasanya ubur-ubur tidak sengaja dipegang atau tersentuh wisatawan karena memang bentuknya tipis berwarna biru. Binatang laut yang tergolong ke dalam kelas Scyphozoa, dengan tubuh berbentuk payung berumbai, bisa menyebabkan gatal di kulit jika tersentuh. Namun jika tidak kuat bisa menyebabkan sesak napas. "Obat sudah kita siapkan, tabung oksigen juga sudah siap," kata dia. "Kalau kena (tersengat) langsung dibersihkan dengan air biasa, atau air laut. Yang pasti tentaknya jangan sampai menempel," kata dia.

Sekretaris SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul, Surisdianto mengatakan, petugas SAR setiap hari saat musim ubur-ubur melakukan patroli pantai dan mengurusi impes tersebut guna mengurangi korban sengatan impes. "Carilah posko sar terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama," kata Suris. ● **pra**



IDN/ANTARA

MAHASISWA IPB UNIVERSITY MEMERIKSA DAGING HEWAN KURBAN

Dua mahasiswa IPB University bersama petugas Dinas Perikanan dan Peternakan (Diskanek) Kabupaten Bogor memeriksa organ hati hewan kurban domba saat pemotongan di Desa Laladon, Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Minggu (10/7). IPB University bersama Diskanek Kabupaten Bogor melakukan pengawasan kesehatan daging hewan kurban di sejumlah wilayah di Kabupaten Bogor sebagai upaya memberikan pelayanan dan edukasi kepada masyarakat tentang hewan kurban yang sehat serta aman dikonsumsi terutama di tengah kondisi wabah penyakit mulut dan kuku.